

SESI TANYA JAWAB

Apakah sistem penilaian KAB dapat merekognisi generation gap dan pola pembelajaran milenial?

Apakah kelak akan menginisiasi lembaga akreditasi? Atau LAM sendiri akan menjadi lembaga akreditasi?

+ akreditasi adalah sebuah sistem untuk penjaminan mutu. Seluruh proses di dalamnya diupayakan untuk bisa mengintegrasikan sbg jaminan apa yg mau kita tuju akan tercapai. Sistem harusnya generate untuk semua aspek. Borang yang dibangun termasuk KAB ada keleluasaan untuk interpretasi di level yang kita mau. KAB untuk menjamin proses yang terjadi di dalamnya selevel dengan apa yang terjadi pada teman-teman yang lain. Esensinya bukan label, tetapi secara substantif ekuivalen.

Terdapat ciri khas dari universitas yang tidak fokus pada basis teknologi, walau diketahui bahwa tren mengarah ke sana. Bagaimana dari prodi kita menggiring teman-teman di prodi yang punya keterbatasan dalam hal teknologi, yang seharusnya mengikuti tren tersebut, dan di depan ada akreditasi, apakah mungkin untuk menggiring bersama-sama ke sana tanpa menghilangkan ciri dari universitas?

+ sangat dimungkinkan untuk sharing, nekat saja untuk selanjutnya dimasukkan dalam kurikulum dan diteruskan pada design product.

+ dosen by nature statis, mahasiswa yang berubah (datang 4/5 tahun lalu pergi). yang perlu dikhawatirkan adalah terjadinya gap makin besar. Generasi 90an perlu berusaha embrace untuk generasi tahun 2000an. Yang penting dosen perlu mengerti istilah-istilah dari BIM untuk 'menagih' design product ke mahasiswanya. Dosen perlu *open minded* sehingga tidak terjadi gap yang makin besar.

Akreditasi dengan jumlah mahasiswa 10-12 orang. Idenya baik, namun dengan biaya 80 juta menjadi keterbatasan untuk univ. kecil. Bagaimana kita bisa sharing?

+ sangat tepat bahwa LAM dilematis, maka mestinya LAM bukan menjadi wajib tetapi optional untuk leverage internasional. Karena tidak mungkin 1 Indonesia diukur dengan materi yang ditemukan di luar negeri. Memang pengenalan LAM perlu hati-hati, memang perlu punya yang internasional tetapi tidak lupa bahwa 1 Indonesia ini tidak bisa diukur sama.